

INTISARI

Penyakit arteri perifer (PAP) adalah semua penyakit yang terjadi pada pembuluh darah non sindroma koroner akut setelah keluar dari jantung dan aortailiaka. PAP meningkat seiring dengan penambahan usia, dimana fungsi organ tubuh mulai mengalami degenerasi. Pembuluh darah yang mengalami degenerasi menjadi kurang elastis dan menyebabkan disfungsi endotel dan berakibat terjadinya PAP. Aterosklerosis atau stenosis pada PAP ikut menyumbang terjadinya kegawatan pada tungkai karena berpotensi besar terjadi nekrosis jaringan dan gangren.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara usia dengan terjadinya PAP.

Penelitian dilakukan pada bulan Juli-September 2014 dengan metode cross sectional. Enampuluh warga Desa Plangitan Kabupaten Pati dipilih secara konsekutif dengan kriteria usia ≥ 45 tahun, tidak ada riwayat diabetes melitus, hipertensi, hiperkolesterol, obesitas, perokok, dan penyakit ginjal kronis. Usia dikelompokkan menjadi 45-54 tahun, 55-64 tahun, ≥ 65 tahun, dan digolongkan PAP bila ABI $< 0,9$. Uji fisher exact digunakan untuk mengetahui hubungan usia dengan PAP.

Hasil penelitian menunjukkan proporsi sampel di kelompok usia 45-54 dan 55-64 tahundengan PAP masing-masing hanya 10%, proporsi terbanyak di kelompok usia > 65 tahun yaitu sebanyak 35%. Uji *fisher exact* menghasilkan nilai $p = 0,031$ ($p < 0,05$) dengan koefisien kontingensi 0,291.

Ada hubungan yang signifikan antara usia dengan penyakit arteri perifer.

Kata kunci: Usia, Penyakit Arteri Perifer.